

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan sehingga dianggap tidak mengancam kondisi orang lain. Dalam situasi saat ini, perubahan patologis terjadi di masyarakat di bawah pengaruh lingkungan, perilaku manusia, perubahan teknologi, perubahan demografis, ekonomi dan sosial budaya, yang mengarah pada epidemi ganda penyakit menular dan tidak menular. Sekitar 80 persen kematian yang disebabkan oleh PTM terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO 2018) tentang PTM di Asia Tenggara, terdapat lima PTM dengan morbiditas dan mortalitas tertinggi yaitu penyakit kardiovaskular, penyakit paru obstruktif kronik, kanker, penyakit karena kecelakaan dan diabetes melitus (P2PTM, 2019).

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh dalam memproduksi atau menggunakan insulin secara efektif, yang dapat menyebabkan kadar gula darah tinggi (Kemenkes, 2022). Menurut WHO, DM merupakan penyakit metabolik jangka panjang dengan beberapa etiologi yang bermanifestasi sebagai sindrom hiperglikemia kronis dengan kelainan metabolisme protein, lipid, dan karbohidrat akibat kurangnya respon somatik terhadap insulin. (P2PTM Kemenkes, 2019). DM atau disebut juga dengan penyakit kencing manis adalah gangguan metabolisme glukosa dimana tubuh tidak dapat mengontrol glukosa yang diserap dari makanan

sehingga menyebabkan tingginya kadar gula darah, apabila tidak dikendalikan dengan baik maka beresiko buruk bagi penderitanya sehingga menyebabkan angka prevalensi penyakit DM meningkat (Subiyanto, 2019).

Prevalensi DM dalam *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 terdapat 537 juta jiwa di dunia yang mengidap penyakit DM dengan angka kematian lebih dari 6,7 juta orang pada usia dewasa antara 20-79 tahun. Jumlah penderita diabetes diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2030 dengan mencapai 643 juta orang dan 783 juta orang pada tahun 2045. Di Indonesia terdapat 8,5 persen atau sekitar 20,4 juta orang terdiagnosa DM dengan komplikasi akut dan kronik yang serius dan dapat menyebabkan kematian (Perkeni, 2021). Prevelensi DM di Jawa Barat berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur sebesar 1,28% atau sebanyak 73.285 penduduk. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi perempuan lebih tinggi sebesar 1,55% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 1,01%. Kota Tasikmalaya terdapat sebanyak 1,37% terkena Diabetes Melitus di kalangan semua umur, sedangkan pada wilayah kab/kota di provinsi Jawa Barat berada pada angka 1,74% dengan penduduk sebanyak 52.511 orang. Tingginya angka pengidap DM di wilayah Kab/kota Tasikmalaya membutuhkan penatalaksanaan yang lebih signifikan yang dapat mengurangi angka penyakit DM (Riskesdas, 2018).

Penatalaksanaan pada penderita DM dapat dilakukan dengan 5 pilar pengendalian DM tipe 2 dalam upaya mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup yang meliputi terapi nutrisi, pengobatan farmakologi, edukasi, monitor kadar gula darah dan latihan fisik. Latihan fisik yang dapat dilakukan

salah satunya yaitu dengan melakukan senam kaki diabetes. Senam kaki diabetes merupakan senam aerobic low impact yang berperan dalam pengaturan kadar gula darah yang melibatkan gerakan kedua kaki secara bersamaan atau bergantian untuk melenturkan dan mengembangkan otot – otot di daerah kaki bagian tungkai bawah, terutama di daerah pergelangan kaki dan jari kaki (Desi, et al., 2021). Penyakit DM apabila kurangnya penatalaksanaan yang baik dalam menjaga kadar gula darah dalam batas normal dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kardiovaskuler, komplikasi mikrovaskuler yang dapat merusak bagian tubuh seperti mata, ginjal, neuropati (kerusakan saraf yang dapat mengakibatkan impotensi), muncul luka disertai cairan yang beraroma tidak sedap (Ulkus Diabetikum) serta dapat mengakibatkan kematian, sehingga terdapat penelitian – penelitian yang mengaplikasikan terapi non-farmakologis terhadap penurunan kadar glukosa darah supaya dapat meminimalisir angka kematian yang disebabkan oleh penyakit DM (Lawiru, 2017).

Pratiwi, D. Et al., 2021 melakukan penelitian menggunakan desain case study mengenai “Penerapan Senam Kaki Diabetes Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara”. Rancangan penelitian menggunakan 2 subjek dengan menggunakan studi analisis deskriptif. Hasil penerapan senam kaki menunjukkan bahwa glukosa darah subjek 1 dan 2 menurun berturut-turut dari 235 mg/dl menjadi 160 mg/dl dan dari 395 mg/dl menjadi 185 mg/dl . Adapun penelitian lain yang berjudul “Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien DM di Wilayah Kerja

Puskesmas Ngoresan, Surakarta” dengan instrumen penelitian menggunakan glucose meter dan menggunakan metodologi deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan GDS sebelum dan sesudah dilakukannya senam kaki pada Ny. S yaitu 289 mg/dL menjadi 129 mg/dL, dan pada Ny. L dari 234 mg/dL menjadi 136 mg/dL. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kadar glukosa darah dalam tubuh dapat mengalami penurunan dengan penerapan senam kaki diabetes (Yulia dan Indarwati, 2021).

Berdasarkan kajian penelitian jurnal diatas, penulis menyimpulkan bahwa teknik senam kaki diabetes mampu menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan, untuk itu dalam rangka meningkatkan status kesehatan klien DM di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada klien DM melalui penerapan teknik senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar glukosa darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Teknik Senam Kaki Diabetes terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan penerapan senam kaki terhadap penurunan kadar glukosa darah di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien DM dengan penerapan *senam kaki* terhadap penurunan kadar glukosa darah di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.
- b Menggambarkan penerapan *senam kaki* pada pasien DM di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.
- c Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien DM dengan penerapan *senam kaki* di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.
- d Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien DM dengan penerapan *senam kaki* di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait penerapan teknik senam kaki terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung dalam menyelesaikan berbagai masalah praktis khususnya:

a Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya bagi pasien dengan diabetes melitus.

b Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan keperawatan, dan dapat menjadikan bahan literasi ataupun kepustakaan yang berhubungan dengan ilmu keperawatan.

c Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan teknik senam kaki untuk menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.